

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia yaitu melalui industri kecil yang merupakan salah satu komponen dari sector industri pengolahan yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Selain itu juga meningkatkan pendapatan perkapita, menumbuhkan keahlian, menunjang pembangunan daerah, serta memanfaatkan sumberdaya alam (SDA), energi dan sumber daya manusia (SDM).¹ Sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu keberadaan industri kecil di Indonesia adalah untuk mengeliminasi ketimpangan yang diakibatkan oleh proses pembangunan yang tidak merata.

Industri kecil sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia.² Dalam proses industri, industri di pedesaan sangat diperlukandalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan industry kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan

¹Ahmad Supriyadi, "Pemberdayaan Ekonomi", *An-Nisbah*, vol 03, No. 02, April 2017, 223

²Pendi Putro, "Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat desa Madegondo Kec. Grogol Kab. Sukoharjo)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Universitas Sebelas Maret*.

pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sector industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri-industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.³

Industri di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran industri pedesaan yang demikian, maka pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran Surah ArRa'd ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ
*Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(QS Ar Rad (13) : 11"*⁵

Berdasarkan ayat al quran tersebut telah dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan apapun selama kita mengubah sebab keadaan itu sendiri.

Sehingga perubahan terjadi di dalam diri manusia apabila manusia tersebut mau

³Fachri Yasin, *Agrobisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Perss, 2003), 168

⁴Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1997),

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemah dan tafsir untuk wanita*, (Bandung : Jabal 2010), hal. 250

merubahnya. Keberadaan industri kecil tahu yang telah membawa perubahan-perubahan bagi masyarakat menandakan bahwa betapa pentingnya aktivitas kegiatan industri kecil terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 1 ayat 1 bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.⁶ Industri kecil menengah dipandang mempunyai potensi untuk mengatasi kemiskinan dan menghadapi krisis ekonomi di negara-negara berkembang. Industri kecil menengah di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan industry kecil baik di sector tradisional maupun modern. Pernyataan tersebut bukan tanpa alasan, fakta menunjukkan bahwa memang kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar.⁷ Dalam agama Islam telah menjelaskan mengenai hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Jumu'ah Ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu'ah (62) :10”⁸

⁶UU Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil

⁷Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), 13

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemah dan tafsir utuk wanita*, (Bandung : Jabal 2010), 553

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dilakukan melalui upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Ayat ini menunjukkan bagaimana Allah telah motivasi manusia untuk terus berusaha, mencari rezeki sehingga bisa mengentaskan kemiskinan baik pada dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat di sekelilingnya. Meningkatkan kesejahteraan sekaligus mengurangi angka kemiskinan merupakan upaya yang terus dilakukan pemerintah, yang diharapkan mampu menjadikan masyarakat mandiri.

Di Kabupaten Nganjuk industri kecil tumbuh dan berkembang secara pesat, terutama Kec. Prambon yang memiliki sentra-sentra industri kecil. Salah satu jenis industri kecil yang ada di Desa Singkalanyar Kec. Prambon Kab. Nganjuk adalah industri tahu, industri ini sudah berdiri cukup lama dan sampai saat ini sudah berkembang dengan baik, hampir setiap rumah melakukan produksi tahu sendiri. Selain di Desa Singkalanyar terdapat juga desa sebelah yaitu Desa Gondanglegi yang menjalankan industri tahu namun berdasarkan survei peneliti desa tersebut sedikit yang menjalankan industri tahu. Sedangkan di sebelah barat terdapat Desa Mojoagung, tetapi di desa tersebut tidak terdapat industri tahu. Dari hasil observasi tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Singkalanyar karena industri tahu di desa tersebut cukup banyak pelakunya.⁹ Dengan adanya industri tahu di Desa Singkalanyar Kec. Prambon Kab. Nganjuk dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Desa Singkalanyar Kec. Prambon Kab. Nganjuk boleh dibilang merupakan salah satu sentra industri tahu. Beberapa pengusaha mandiri telah melakukan usahanya secara turun temurun. Peluang industri tahu sangat baik mengingat

⁹ Observasi Pada Senin 22 Agustus 2022.

pertumbuhan permintaan terhadap produk tahu. Dalam kelompok tanaman pangan, kedelai merupakan komoditas terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Kedelai berperan sebagai sumber protein nabati yang sangat penting dalam rangka peningkatan gizi masyarakat. Potensi tahu dalam meningkatkan kesehatan dan harganya relatif murah memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat. Dengan adanya usaha pembuatan tahu di Desa Singkalanyar Kec. Prambon Kab. Nganjuk dapat memberdayakan masyarakat. karena warga sekitar ikut menjadi pekerja atau pengrajin di usaha pembuatan tahu tersebut. Dengan begitu masyarakat mempunyai pekerjaan, masalah pengangguran yang ada di Desa Singkalanyar Kec. Prambon Kab. Nganjuk semakin menurun jumlahnya.

Masalah yang terjadi dilapangan adalah sebelum adanya Usaha Kecil Menengah industri tahu ini masyarakat di Desa Singkalanyar Kec. Prambon Kab. Nganjuk mayoritas hanya bekerja sebagai pekerja kasar yang penghasilannya tidak terlalu banyak, oleh sebab itu pendapatan yang diperoleh juga tidak mencukupi. Berikut adalah data pekerjaan serta pendapatan beberapa warga Desa Singkalanyar sebelum menjalankan industri tahu berdasarkan hasil wawancara:

Tabel 1.1 Pendapatan Pemilik Industri Tahu sebelum menjalankan industri tahu di Desa Singkalanyar

Nama	Pendapatan	
	Pekerjaan	Pendapatan per Bulan
Pak Nur	Penjaga toko	Rp 750.000
Pak Soim	Karyawan Swasta	Rp 800. 000
Pak Awi	Buruh	Rp 500.000
Pak Kholil	Peternak	Rp 700.000
Pak Sodikin	Pedagang	Rp 1.000.000
Pak Gasur	Buruh Toko	Rp 750.000
Pak Sarto	Peternak	Rp 600.000
Pak San	Buruh	Rp 550.000
Pak Gatot	Wiraswasta	Rp 1.200.00
Pak Bayu	Pedagang	Rp 1.000.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan pemilik Industri tahu

Dengan adanya sentra industri tahu yang tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sehingga dapat menyerap banyak golongan masyarakat dan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dari industry tahu ini. Berikut adalah data penghasilan pengusaha tahu sebelum dan sesudah menjalani industri tahu:

Tabel 1.2 Pendapatan Pemilik Industri Tahu di Desa Singkalanyar

Nama	Penghasilan per Bulan	
	Sebelum	Sesudah
Pak Nur	Rp 750.000	Rp 2.500.000
Pak Soim	Rp 800. 000	Rp 1.700.000
Pak Awi	Rp 500.000	Rp 1.500.000
Pak Kholil	Rp 700.000	Rp 2.000.000
Pak Sodikin	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
Pak Gasur	Rp 750.000	Rp 2.000.000
Pak Sarto	Rp 600.000	Rp 2.500.000
Pak San	Rp 550.000	Rp 1.500.000
Pak Gatot	Rp 1.200.00	Rp 2.000.000
Pak Bayu	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan pemilik Industri tahu

Alasan peneliti memilih sentra usaha pabrik tahu sebagai objek penelitian adalah karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana industry tahu dapat memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Singkalanyar Kec. Prambon Kab. Nganjuk. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui sentra industri tahu ini menarik untuk dikaji, karena pengadaan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang ada di Desa Singkalanyar Kec. Prambon Kab. Nganjuk yang sejalan dengan upaya untuk pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat. Selain itu industri tahu di Desa Singkalanyar terlihat lebih menonjol dibandingkan usaha lain seperti industry tempe yang menggunakan bahan baku sama yakni kedelai, namun dilapangan dapat dilihat banyak sentra industri tahu di Desa Singkalanyar dibandingkan tempe dimana sentra industry tahu ini menyerap banyak tenaga kerja. Dengan melihat peran industri tahu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat,

maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Industri Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tahu Di Desa Singkalanyar Kec. Prambon, Kab. Nganjuk)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan dalam 2 permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana industri tahu Di Desa Singkalanyar Kec. Prambon, Kab. Nganjuk?
2. Bagaimana peran industri tahu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Singkalanyar Kec. Prambon, Kab. Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada fokus penelitian yang telah dikemukakan maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui industri tahu Di Desa Singkalanyar Kec. Prambon, Kab. Nganjuk
2. Untuk mengetahui peran industri tahu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Singkalanyar Kec. Prambon, Kab. Nganjuk

D. Telaah pustaka/ Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Sri Mulyana yang berjudul “peningkatan ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Industri Kecil Pengusaha Tempe" (Studi tentang Implementasi Undang- Undang No.5 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil di Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat)” mengemukakan bahwa Dalam proses pemberdayaan agar dapat meningkatkan daya saing juga tidak lepas dari berbagai hambatan, antara lain: faktor penghambat internal berupa keterbatasan permodalan yang dimiliki

para pengusaha kecil akan menghambat pengembangan usaha. Sedangkan faktor penghambat eksternal berupa: keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai program pemberdayaan bagi industri tempe, mengakibatkan tidak semua program pemberdayaan yang telah disusun dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga manfaatnya tidak dapat dirasakan oleh para pengusaha kecil; ketersediaan sarana dan prasarana pemasaran yang belum memadai juga menghambat dalam pemberdayaan industri tempe, karena untuk mengenalkan produk yang dibutuhkan sarana yang layak dari segi infrastruktur, selain itu informasi yang berkaitan dengan peluang pasar luar negeri masih sedikit diterima oleh para pengusaha.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada objek penelitian, pada penelitian ini meneliti pengembangan industri kecil yang mengelola tempe sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada industri kecil tahu.

2. Penelitian dari Jamilah yang berjudul "Pemerdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Rumah Tangga Berbasis Modal Sosial" mengemukakan bahwa pemilik usaha pembuatan tempe berperan penting dalam proses pemberdayaan terhadap para pegawai pembuatan tempe. Para pegawai diberikan ilmu dan keterampilan dalam pembuatan tempe yang baik dan tahan lama. Para pegawai yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dan penghasil tetap tidak lagi kebingungan dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari. Para pegawai mendapatkan upah atau

¹⁰ Sri Mulyana, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Industri Kecil Pengusaha Tempe" (Studi tentang Implementasi Undang- Undang No.5 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil di Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat)", Thesis, Universitas Terbuka Jakarta 2014.

pendapatan sehingga tingkat perekonomian mereka menjadi bertambah.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada variabel penelitian, pada penelitian ini meneliti pemberdayaan ekonomi kelompok rumah tangga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya peran industri tahu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Penelitian dari Lutfianan Mar Atus Sholikhah yang berjudul “Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sendang Banyak Kabupaten Kediri” mengemukakan bahwa Peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja, mampu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kalisari, dan dapat menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat. pendapatan masyarakat meningkat setelah menjadi pengrajin tahu. perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah adanya industri kecil tahu dengan meningkatnya nilai-nilai kekeluargaan antar pengrajin tahu dengan dibentuknya kelompok tahu “Sari Delai”.¹² Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada variabel penelitian, pada penelitian ini meneliti kondisi sosial ekonomi warga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pendapatan masyarakat.
4. Penelitian dari Rizqi Awalia Lutfiana yang berjudul “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tagga (Studi Kasus di Batik Tulis Bayu Mukti Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk)” menjelaskan bahwa engelolaan di home industry Batik Tulis Bayu Mukti

¹¹ Jamilah, *Pemerdayaan Ekonomi Kelompok Usaha RumahTangga Berbasis Modal Sosial*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017

¹² Penelitian dari Lutfianan Mar Atus Sholikhah, *Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sendang Banyak Kabupaten Kediri*, Skripsi IAIN Kediri 2019.

menerapkan empat fungsi manajemen produksi yaitu dimulai dari aspek perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pengarahan kerja (Actuating) dan pengendalian produksi (Controlling). Peran home industry batik tulis Bayu Mukti memberikan perubahan bagi karyawan ibu rumah tangga di desa Kacangan, khususnya meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada objek penelitian, pada penelitian ini meneliti industri yang mengelola batik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada industri kecil tahu.

5. Penelitian dari Ana Zahrotu Alfi Izzatin yang berjudul “Peran Home Industry Alat Cetak Roti Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan Di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.” Menjelaskan bahwa *home industry* alat cetak roti memberikan peranan yang sangat positif bagi masyarakat Desa Baye dengan meningkatkannya pendapatan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup. Usaha di Desa Baye ini dapat berperan dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dengan mensejahterakan masyarakat, mampu meningkatkan pendapatan, dan menyediakan lapangan pekerjaan di Desa Baye, serta memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan karena penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar, menjadi penyumbang pendapatan yang signifikan, prospektif, dan mampu bertahan pada kondisi krisis.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada objek penelitian, pada penelitian ini meneliti industri

¹³ Rizqi Awalia Lutfiana, Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tagga (Studi Kasus di Batik Tulis Bayu Mukti Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk), IAIN Kediri 2020.

¹⁴ Ana Zahrotu Alfi Izzatin, Peran Home Industry Alat Cetak Roti Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan Di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, IAIN Kediri 2021.

alat cetak roti sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada industri kecil tahu.